

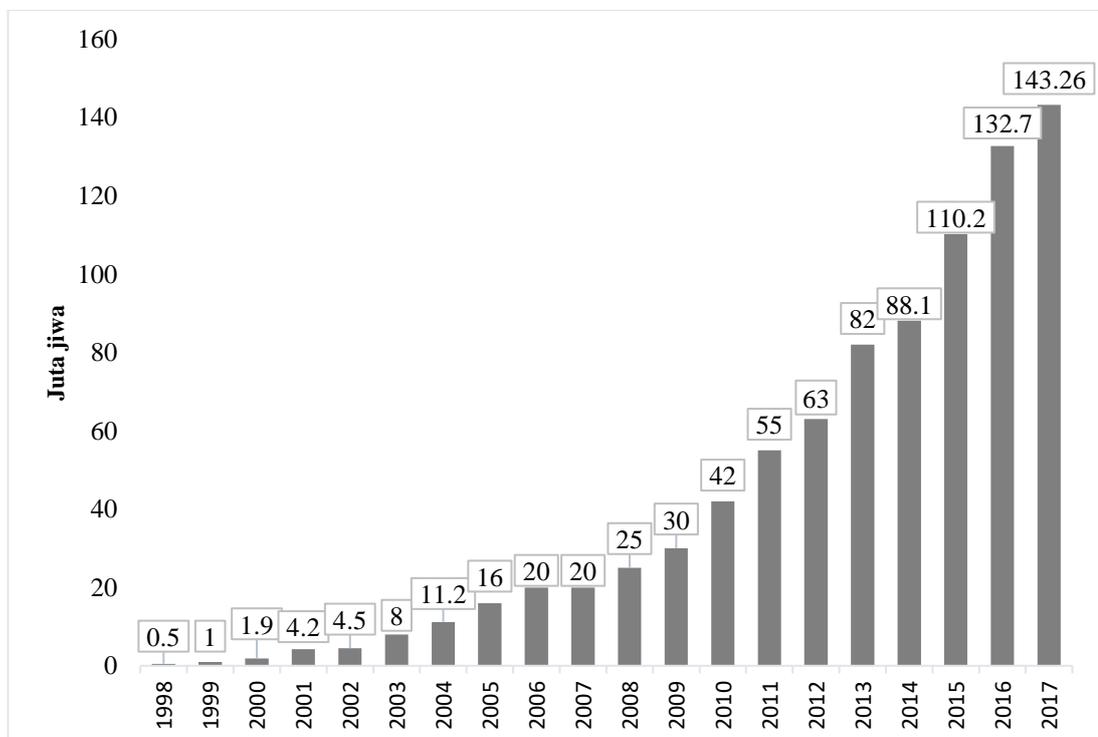
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi telekomunikasi dan internet di Indonesia saat ini telah berkembang pesat. Internet telah bertransformasi menjadi sebuah kebutuhan pokok bagi seluruh lapisan baik masyarakat umum, pemerintah maupun perusahaan. Berbagai macam informasi dapat diakses dengan sangat mudah, karena kemudahannya itu mengakibatkan pengguna internet dari tahun ke tahun terus meningkat tajam.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Pengguna Internet



Sumber: apjii.co.id

Terlihat pada diagram gambar diatas, Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) telah melakukan survey pada tahun 2016 dan 2017. Pada tahun 2017 ada 143,26 juta pengguna atau sekitar 54,3% dari total jumlah penduduk Indonesia sebesar 264 juta. Jika dibandingkan pengguna internet Indonesia pada tahun 2016 sebesar 132,7 juta pengguna, maka terjadi kenaikan sebesar 10,56 juta dalam kurun waktu 1 tahun.

Dengan adanya kemudahan dan kecepatan internet, salah satu sektor yang dipengaruhi yaitu sektor industri yang menggunakan internet sebagai media untuk berkomunikasi dengan investor untuk menyebarkan informasi keuangan melalui *website* perusahaan. Investor lebih mudah mengakses informasi keuangan mengenai potensi dan peluang investasi secara *real time*, sehingga dapat mendorong adanya investasi serta memberikan *image* yang baik bagi perusahaan. Selain informasi keuangan, informasi yang dapat diperoleh melalui *website* perusahaan antara lain, profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, jasa dan produk yang ditawarkan perusahaan, lowongan kerja dan lain-lain.

Kemudahan dan kecepatan yang ada pada internet mendorong perusahaan melakukan *internet financial reporting* (IFR). Internet juga membuat penyajian informasi lebih hemat biaya karena perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan (*paperless*) maupun biaya untuk distribusi laporan keuangan.

Penyebaran laporan keuangan melalui web memungkinkan perusahaan untuk berkomunikasi dengan lebih mudah dan cepat dengan pengguna daripada

laporan kertas tradisional, karena dapat meraih pengguna yang lebih luas tanpa keterbatasan secara geografis. selain itu, pelaporan internet memungkinkan pengguna untuk memanfaatkan alat-alat seperti *search engines* dan *hyperlinks* untuk dengan cepat menemukan informasi tentang perusahaan dan mengunduh informasi untuk dianalisis.

Berdasarkan benchmark study yang dilakukan oleh IR Global Ranking pada tahun 2013 untuk mengevaluasi *website* perusahaan terkait dengan penyediaan informasi bagi investor, penilaian berdasarkan kriteria dalam 5 kategori (*content, design and navigability, interactivity, technology and data handling, dan timeless*) didapatkan hasil bahwa perusahaan ALL (America Latina Logistica) asal Brasil menjadi urutan pertama dalam top 5 *global score* untuk *website* perusahaan yang dimilikinya, karena di beranda *website* ALL, area fitur digunakan dengan baik, dengan pesan yang jelas kepada investor serta laporan tahunan dirancang dengan baik dan mudah dinavigasi, memanfaatkan *tool* secara efektif dan memungkinkan pengguna menggunakan *html* atau pilihan *download* dengan format pdf.

Dengan menjadi bagian top 5 *global score*, berdasarkan berita di www.prnewswire.com perusahaan ALL memperoleh laba bersih yang meningkat dari kerugian sebesar R\$ 22,6 juta di tahun 2009 menjadi laba R\$ 17,5 juta di tahun 2010. Hal tersebut mencerminkan kinerja operasional yang kuat di Brasil serta pengurangan biaya keuangan dan penerapan IFR yang baik.

Bagi perusahaan internasional, IFR telah menjadi hal yang lumrah untuk diterapkan. Sedangkan untuk perusahaan di Indonesia, dengan penggunaan

internet yang besar, seharusnya tingkat penyajian informasi perusahaan melalui IFR semakin meningkat sesuai dengan perkembangan teknologi. Berdasarkan www.idx.co.id sebagian besar perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 telah memiliki *website* dan menyertakan halaman investor pada websitenya.

Hal tersebut berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.08/POJK.04/2015 tentang situs web emiten atau perusahaan publik, mewajibkan semua perusahaan publik yang terdaftar untuk memiliki situs web dan memberikan informasi secara keuangan maupun non keuangan di dalam websitenya. Informasi-informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, untuk menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan pemegang saham diperlukan pengungkapan informasi yang berkualitas.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mungkin dapat mempengaruhi IFR. Profitabilitas juga merupakan salah satu yang mengindikasikan pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan laba perusahaan. Penelitian Prasetya dan Irwandi (dalam Reskino dan Sinaga, 2016) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi meningkatkan pengaruh dalam keputusan investor dan memiliki stakeholder yang lebih menarik sehingga ada kecenderungan untuk pengungkapan *internet financial reporting*.

Selain profitabilitas, ada *leverage* yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi IFR. *Leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat risiko tak tertagih suatu utang. Informasi tersebut menjadi perhatian kreditur dan pemegang saham.

Berdasarkan berita yang dikutip dari situs kontan.co.id yang ditulis oleh Narita Indrastiti (5/01/2013), bahwa pada tahun 2012 PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) disuspensi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan perusahaan diputuskan tidak mampu membayar pinjaman perbankan sebesar Rp 414,67 miliar dan obligasi, dengan nilai bunga sebesar Rp 5,81 miliar untuk tingkat bunga tetap-seri B dan sebesar Rp 7,72 miliar untuk tingkat bunga seri C dan sukuk Ijarah dengan imbalan Ijarah sebesar Rp 1,74 miliar.

Namun pada tahun 2019 BEI mencabut suspensi BLTA, seperti yang dikutip dari marketbisnis.com yang ditulis oleh Dwi Nicken Tari (29/03/2019) bahwa dalam pelaporan keuangan perusahaan tersebut berhasil membukukan laba sebesar US\$ 5,42 juta pada 2018, dari posisi rugi senilai US\$ 8,77 juta pada tahun 2017. Meskipun telah mencabut suspensi BLTA, BEI mengingatkan kepada semua pihak berkepentingan agar memperhatikan keterbukaan informasi yang disampaikan oleh BLTA.

Dalam hal ini adapun pendapat mengenai status gagal bayar dan meruginya perusahaan tersebut berkaitan dengan perusahaan yang tidak menerapkan *internet financial reporting*. BLTA merupakan salah satu perusahaan listing di BEI yang tidak memiliki website perusahaan, hanya

mengungkapkan laporan keuangannya melalui BEI. Pengungkapan yang kurang memadai dan kurang transparansi informasi dapat merugikan pemegang saham maupun kreditor dan informasi yang disajikan dapat menyebabkan keputusan investasi yang salah.

Survei yang dilakukan Carol (dalam Khan, 2006) terhadap 1.000 perusahaan besar yang ada di Eropa, hasilnya menunjukkan bahwa 67% perusahaan telah mempunyai website dan 80% dari perusahaan yang mempunyai website telah mengungkapkan laporan keuangannya di *website* atau internet. Sedangkan untuk di Indonesia, penelitian Muliati (2013) menunjukkan hasil jumlah perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya di website masih kurang dari 50% jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mendorong peneliti di Indonesia untuk terus melakukan penelitian terhadap IFR.

Penelitian di Indonesia masih berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi *internet financial reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani dan Mudjiyanti (2017), yang meneliti pengaruh tingkat profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*. Sedangkan dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting*.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Reskino dan Sinaga (2016), melakukan penelitian kajian empiris *internet financial reporting* dan praktek pengungkapan. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa *leverage*, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Sedangkan ukuran perusahaan terdapat pengaruh signifikan dengan *internet financial reporting*.

Kurniawati (2018) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Surabaya. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat *internet financial reporting*, sedangkan kepemilikan saham oleh publik dan *leverage* menunjukkan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap tingkat *internet financial reporting*.

Dengan berbagai macam jenis penelitian tersebut ditemukan ketidakkonsistenan hasil penelitian antara peneliti satu dengan yang lainnya. Dengan adanya ketidakkonsistenan penelitian tersebut, maka penelitian ini perlu untuk dikaji kembali. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus dan terarah. Maka penelitian ini hanya membahas mengenai pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap *internet financial reporting*, yang membedakan adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

Alasan peneliti memilih sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi adalah karena sektor ini menjadi kunci untuk mendukung pembangunan

nasional. Sehingga investasi pada sektor ini dapat berperan untuk menghasilkan stimulasi pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh *leverage* terhadap *internet financial reporting*?
2. Adakah pengaruh profitabilitas terhadap *internet financial reporting*?
3. Adakah pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap *internet financial reporting*?

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap kualitas *internet financial reporting* (IFR) diharapkan berguna secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran antar variabel, baik variabel dependen dan variabel independen secara empiris dari konsep-konsep yang ada sehingga mampu mendukung untuk dilakukannya pengembangan penelitian mengenai pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap *internet financial reporting* (IFR).

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta memahami lebih dalam mengenai

kualitas *internet financial reporting* pada perusahaan dan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan informasi tentang penelitian terkait *internet financial reporting*.

- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam upaya meningkatkan kualitas *internet financial reporting* dengan baik sehingga transparansi informasi keuangan dan komunikasi yang dihasilkan dapat dipahami dan digunakan para investor untuk mempertimbangkan dan mengambil keputusan.
- c. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dan bermanfaat sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti terkait masalah ini.